

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pentingnya Sistem Kekebalan Tubuh (Imunisasi) Pada Balita Dalam Membangun Pertahanan Yang Diperlukan Untuk Melawan Infeksi Dan Penyakit

Raudatul Jannah^{1*}, Fifit Hajrah², Fitriani K³, Sri Wahyuni⁴

¹ Program Studi Kebidanan, INKES Yarsi Mataram

² Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

³ Program Studi Profesi Ners, STIKes Yapika Makassar

⁴ Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

ABSTRACT

Immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity to a disease so that if one day they are exposed to the disease they will not get sick or only experience mild illness. The purpose of Community Service is to provide information to the community about the importance of complete basic immunization for infants and toddlers in reducing morbidity and mortality due to diseases that can be prevented by immunization and to find out the understanding of mothers about complete basic immunization in infants by conducting pretests and posttests. The method used in Community Service activities is health education about complete basic immunization which is carried out directly by the PkM TEAM. The results of community service obtained that this activity ran smoothly and in accordance with the program of activities by the PkM TEAM. The conclusion is that to overcome the occurrence of dangerous diseases in children, of course there are many things that can be done, namely providing complete immunization, but family support and maternal compliance in carrying out immunization are very much needed.

Keywords: Importance of the Immune System (Immunization), Health Education, Complete Basic Immunization, Building Defense, Fighting Infection and Disease, Toddlers

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lengkap bagi bayi dan balita dalam menurunkan kesakitan dan kematian akibat Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan mengetahui pemahaman pada ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan melakukan pretest dan posttest. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan secara langsung oleh TIM PkM. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program kegiatan oleh TIM PkM. Kesimpulan bahwa Untuk mengatasi terjadinya penyakit berbahaya pada anak tentunya ada banyak hal yang dapat dilakukan yaitu memberikan imunisasi secara lengkap, namun sangat di perlukan adanya dukungan keluarga dan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi.

Kata Kunci: Pentingnya Sistem Kekebalan Tubuh (Imunisasi), Penyuluhan Kesehatan, Imunisasi Dasar Lengkap, Membangun Pertahanan, Melawan Infeksi Dan Penyakit, Balita

*Korespondensi: Raudatul Jannah

*Email : raudatuljannah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti infeksi saluran napas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointestinal. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri. Sebanyak 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Untuk menghapus kantong- kantong wilayah dimana banyak anak- anak tidak terlindungi dari

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi.

Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya Universal Child Immunization/UCI (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalaui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio (Usman 2021).

Adapun faktor alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi adalah pengetahuan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Namun yang lebih berpengaruh adalah ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi dan ketakutan akan efek samping dari imunisasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sangat penting terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu terkait pemberian imunisasi tersebut tidak lepas dari peran yang baik dari tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang imunisasi. Fungsi dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi, dimana kondisi tersebut mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak, dimana ibu yang mendapatkan penyuluhan tentang imunisasi dapat memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggungjawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Jika bayi sedang sakit yang disertai panas, menderita kejang-kejang sebelumnya atau menderita penyakit saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan. Imunisasi BCG dilakukan sekali pada bayi usia 0-11 bulan, lalu DPT diberikan tiga kali pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan empat kali pada bayi 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Sedangkan campak diberikan satu kali pada bayi usia 9-11 bulan. Terakhir imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan dengan interval minimal empat minggu (Mulyani, Shafira, and Haris 2018). Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Nurhikmah, Patimah, and N 2021).

Pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan juga dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Selain itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Status ekonomi juga mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasikan bayinya dengan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Rendahnya status ekonomi berperan dalam mempengaruhi perilaku orang tua untuk mengikut sertakan dalam kegiatan imunisasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan secara langsung oleh TIM PkM. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai bayi pada saat kegiatan di desa Paraikatte. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

8 April 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai bayi di wilayah desa Paraikatte.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain;

1) Persiapan

Tim PkM melakukan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kepala desa dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap ini dilakukan secara Langsung kepada ibu yang memiliki bayi di wilayah Desa Paraikatte.

Adapun tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Paraikatte mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Kegiatan penyuluhan yang diberikan berupa presentasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 61 orang masyarakat Desa Paraikatte.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program kegiatan oleh TIM PkM. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pentingnya sistem kekebalan tubuh (imunisasi) pada balita dalam membangun pertahanan yang diperlukan untuk melawan infeksi dan penyakit, sangat antusias dan senang adanya program pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi. Namun dari data hasil didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah pengetahuan ibu. Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar balita. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2003).

Pendidikan Kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap sangatlah penting bagi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

masyarakat di Desa Paraikatte mengingat faktor penghambat tidak melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi dan balita adalah rendahnya pengetahuan dan persepsi negative terhadap dampak buruk akibat imunisasi, padahal imunisasi merupakan hal yang sangat penting bagi bayi dan balita untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hasil Pendidikan Kesehatan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Paraikatte tentang manfaat bagi bayi dan balita yang melakukan imunisasi.

IV. KESIMPULAN

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yaitu satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan.

Untuk mengatasi terjadinya penyakit berbahaya pada anak tentunya ada banyak hal yang dapat dilakukan yaitu memberikan imunisasi secara lengkap, namun sangat di perlukan adanya dukungan keluarga dan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi. Dalam memberikan dukungan keluarga dengan tujuan ibu patuh dalam melaksanakan imunisasi maka ada beberapa bentuk dukungan keluarga seperti, dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrument. Dengan adanya dukungan tersebut maka ibu merasa dirinya di perhatikan, di hargai dan di cintai, oleh sebab itu dukungan keluarga sangat di perlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Kepala Desa Paraikatte beserta seluruh kepala dusun yang telah membantu dan memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan lancar.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan TIM PkM mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Paraiatte tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asamal, V. L., Sumekar, A., & Kristiani, E. R. (2022). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 11(1), 25–34.
2. Bawankule, R., Singh, A., Kumar, K., & Shetye, S. (2019). Does measles vaccination reduce the risk of Acute Respiratory Infection (ARI) and diarrhea in children: A multi-country study? *PLoS ONE*, 12(1), 1–10.
3. Chaplin, J. P., 2011. *Kamus Psikologi Lengkap*. 1-14 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
4. Dahlan, M. S., 2015. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 6 ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
5. Fitri, L., Mansyur, T. N., Mildaratu, M., Wahyuni, T., Ula, Z., Anto, S., & Wahyuni, S. (2024). Pendampingan dan Edukasi Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 444–451. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.411>
6. Firyal Nabila, S., Setiawan Hendyca Putra, D., Farlinda, S., Tri Ardianto, E., Kesehatan, J., & Negeri Jember, P. (2021). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Analisis Faktor Risiko Pada Penyakit Karsinoma Paru (C34) Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. 2(2), 244–254.
7. Garmini, R., Purwana, R., Studi DIII Kesehatan Lingkungan STIKes Muhammadiyah Palembang, P., Kesehatan Lingkungan, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 1–6.
8. Handiwidjojo, W. (2019). Penelitian Hubungan Obesitas dengan DM Type II. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2(1), 36–41.
9. Iswari, B. M., Nurhidayah, I., & Hendrawati, S. (2018). Hubungan Status Imunisasi : DPT-HB-HiB dengan Pneumonia pada Balita Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Ejournal UMN*, 8(2), 101–115.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan. *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 1–42.
11. Lazamidarmi, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 299.
12. Machfoedz, I., & Mahfud, M. (2018). Cakupan Imunisasi Dasar dengan Kejadian ISPA

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- pada Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Puskesmas Wonosari 1 Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 53.
13. Mambo, C. D., Masengi, A. S. R., & Thomas, D. A. (2023). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik untuk Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak. *Medical Scope Journal*, 6(1), 72–79.
 14. Notoatmodjo. (2016). Ket: 01 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 29–38.
 15. Puspawan, D. (2021). Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 4-6 Bulan di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BRSUD Tabanan Tahun 2016-2020. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 13–19.
 16. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
 17. Rusady, Y. P., & Imroatu zulaikha, L. (2022). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Poskesdes Lemper Wilayah Kerja Puskesmas Padewawu. *Journal of Baja Health Science*, 2(02), 138–147.
 18. Sangadji, N. W. (2018). Faktor Risiko Disusun Oleh Namira W Sangadji, SKM, MPH Tahun 2018. 1–8.
 19. Soejoto, N., Ariani, N. D., & Aulia, D. S. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendaftaran Rawat Jalan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Di Rumah Sakit Umum Avisena Cimahi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 329–335. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i2.395>
 20. Syukri, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 1(2), 41-48.
 21. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>